

Sosialisasi Website Sekolah sebagai Identitas Digital Sekolah Pada PAUD–TK IGABA

Edy Anan^{a,*}, Ahmad Sa'di^a, Yola Andesta Valenty^a

^aUniversitas Amikom Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55282

Abstract

The main issue addressed in this community service activity is the low adoption of official school websites using the .sch.id domain among PAUD–TK IGABA schools, resulting in weak digital identity and limited public access to information. This program aims to improve school administrators' understanding and technical skills in utilizing websites as a medium for institutional digital identity. The methods employed include dissemination, interactive seminars, discussions, and basic website management practices supported by guidance modules. The results indicate a significant increase in participants' understanding of the strategic role of school websites and the importance of the .sch.id domain, as well as improvements in basic technical skills for website creation and content management. Additionally, participants showed increased motivation to develop official school websites, evidenced by follow-up actions and requests for assistance. This activity effectively enhances schools' digital readiness and supports sustainable digital transformation in education.

Keywords: school website, .sch.id domain, digital identity, PAUD–TK, socialization

Abstrak

Permasalahan utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya kepemilikan website resmi berbasis domain .sch.id pada sekolah PAUD–TK IGABA, yang berdampak pada lemahnya identitas digital dan terbatasnya akses informasi publik. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta kemampuan teknis pengelola sekolah dalam memanfaatkan website sebagai media identitas digital. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, seminar interaktif, diskusi, serta praktik dasar pengelolaan website disertai modul panduan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai fungsi strategis website dan pentingnya domain .sch.id, serta peningkatan kemampuan teknis dasar dalam pembuatan dan pengelolaan konten website. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi sekolah untuk mengembangkan website resmi yang ditunjukkan melalui tindak lanjut dan permintaan pendampingan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesiapan digital sekolah dan mendukung digitalisasi layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: website sekolah, domain .sch.id, identitas digital, PAUD–TK, sosialisasi

1. Pendahuluan

Digitalisasi pendidikan telah menjadi komponen penting dalam penguatan tata kelola lembaga pendidikan, terutama setelah pandemi yang memaksa percepatan pemanfaatan teknologi dalam proses komunikasi dan layanan publik. Website sekolah merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun identitas digital lembaga pendidikan karena mampu menyediakan informasi secara cepat, transparan, dan terstruktur kepada masyarakat (Darmawan et al., 2022). Website yang dikelola secara profesional berperan sebagai wajah sekolah di ranah digital dan berfungsi sebagai media publikasi, dokumentasi, branding, dan layanan administratif (Supriyanto et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan

*Corresponding author:

E-mail address: edyanan@amikom.ac.id



bahwa keberadaan website resmi meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, terutama bila menggunakan domain terverifikasi seperti .sch.id (Filiana et al., 2023).

Namun, data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa tingkat adopsi domain .sch.id pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini - Taman Kanak-Kanak (PAUD-TK) secara nasional masih rendah, yakni kurang dari 40% pada tahun 2023, terutama pada sekolah swasta kecil dan sekolah berbasis komunitas (Benawan et al., 2023). Kondisi serupa terjadi pada kelompok PAUD-TK Ikatan Guru 'Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA); sebagian besar sekolah belum memiliki website resmi dan masih mengandalkan domain gratis seperti .wordpress atau .com. Domain tersebut tidak memiliki standar verifikasi institusi, sehingga kurang mencerminkan identitas formal sekolah dan rentan menurunkan kredibilitas informasi (Filiana et al., 2023).

Ketiadaan website resmi pada sekolah IGABA disebabkan oleh beberapa faktor penting. Pertama, rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman mengenai fungsi strategis website sekolah dalam konteks akuntabilitas dan komunikasi public (King Anugrah Wiguna, 2023; Solikhin et al., 2023). Kedua, keterbatasan kemampuan teknis pengelola sekolah dalam membuat, mengelola, dan memelihara website (Nuravipah et al., 2023; Sholeh, 2023). Ketiga, minimnya akses terhadap pelatihan dan panduan teknis yang sederhana dan mudah diterapkan (Agustia et al., 2024; Anggreni & Astuti, 2024). Selain itu, tidak adanya pendampingan dari pihak eksternal membuat sekolah cenderung menunda implementasi website meskipun menyadari manfaatnya (Agustia et al., 2024; Susanti et al., 2023). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi program yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kapasitas teknis pengelola sekolah.

Kesenjangan terlihat jelas pada tiga aspek utama: (1) kesenjangan literasi, yaitu kurangnya pemahaman mengenai peran website resmi dalam meningkatkan kepercayaan publik; (2) kesenjangan teknis, yaitu rendahnya kemampuan membuat dan mengelola website sesuai standar domain pendidikan; dan (3) kesenjangan implementasi, yaitu belum adanya program pendampingan berkelanjutan yang secara langsung membantu sekolah mengadopsi platform digital. Tanpa adanya intervensi, kondisi ini dapat menghambat digitalisasi layanan informasi sekolah, merugikan proses komunikasi, dan menurunkan citra profesional lembaga di mata masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman komprehensif kepada pengelola sekolah PAUD–TK IGABA mengenai pentingnya website resmi berbasis domain .sch.id; (2) meningkatkan kemampuan teknis dasar dalam membuat dan mengelola website sekolah; serta (3) mendorong sekolah untuk mengembangkan identitas digital yang kredibel, profesional, dan selaras dengan tuntutan digitalisasi pendidikan.

Sebagai langkah pemecahan masalah, kegiatan pengabdian ini dirancang melalui sosialisasi, seminar interaktif, diskusi, praktik dasar pengelolaan website, dan penyediaan modul panduan. Rangkaian kegiatan ini dipilih untuk menjawab tiga permasalahan utama yang dihadapi sekolah PAUD–TK IGABA, yaitu rendahnya literasi digital, keterbatasan kemampuan teknis, dan belum adanya pendampingan implementatif dalam pengembangan website sekolah. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya website resmi berbasis domain .sch.id sebagai identitas digital sekolah, tetapi juga dibekali kemampuan dasar dalam pengelolaan website serta referensi praktis untuk tindak lanjut di sekolah masing-masing. Dengan demikian, program ini dirancang sebagai intervensi awal yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk mendorong kesiapan sekolah dalam mengadopsi platform digital secara lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi partisipatif dan seminar interaktif. Targetnya adalah pengelola sekolah PAUD–TK di wilayah IGABA. Pendekatan ini dipilih karena mayoritas peserta masih minim pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membangun website sekolah. Oleh karena itu, diperlukan metode yang komunikatif, praktis, dan mendukung interaksi timbal balik. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga fase utama: persiapan, pelaksanaan, serta sesi tanya jawab dan follow-up. Fase-fase ini dirinci menjadi lima tahap secara berurutan.

Berikut adalah fase utama kegiatan sosialisasi:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan.

Fase pertama adalah persiapan, yang mencakup dua tahap. Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan mitra. Ini dilakukan melalui observasi dan diskusi pendahuluan dengan perwakilan IGABA. Tujuannya memetakan situasi sekolah, termasuk kepemilikan website, pemahaman pengelola, serta tantangan dalam memanfaatkan platform digital. Tahap kedua adalah penyusunan materi dan modul panduan berdasarkan temuan awal. Materi menekankan pentingnya website sekolah sebagai identitas digital. Selain itu, dibahas urgensi domain resmi .sch.id, prinsip pengelolaan konten dasar, serta dukungan kebijakan digitalisasi pendidikan.

Fase kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri dari dua tahap. Tahap ketiga melibatkan seminar sosialisasi. Materi mencakup manfaat website sekolah sebagai alat komunikasi publik, sumber informasi, dan penguat citra lembaga pendidikan. Pada tahap ini juga diuraikan peran domain .sch.id dalam menambah kredibilitas sekolah sebagai lembaga pendidikan terverifikasi. Tahap keempat fokus pada penguatan teknis dasar. Ini mencakup penjelasan pengelolaan konten website, seperti pembuatan halaman profil sekolah, publikasi berita kegiatan, serta prosedur pendaftaran dan aktivasi domain .sch.id. Peserta diberi contoh praktik sukses dari sekolah yang telah optimal memanfaatkan website resmi.

Fase ketiga mencakup tanya jawab dan tindak lanjut melalui tahap kelima. Tahap ini melibatkan diskusi interaktif beserta pembagian modul panduan. Peserta berkesempatan menyampaikan pertanyaan, kendala teknis, atau hambatan non-teknis terkait pengembangan website sekolah. Sesi ini krusial untuk memverifikasi pemahaman materi dan kesesuaian dengan kebutuhan peserta. Di penutup, tim pengabdian membagikan modul tertulis. Modul berisi panduan praktis pembuatan serta pengelolaan website sekolah, prosedur pendaftaran domain .sch.id, dan prinsip konten yang aman serta berkelanjutan. Modul tersebut dimaksudkan sebagai referensi utama bagi peserta dalam melanjutkan implementasi secara mandiri di sekolahnya.

Melalui fase dan tahapan tersebut, metode pelaksanaan tidak hanya menyampaikan informasi. Metode ini juga membangun pemahaman, kesiapan teknis mendasar, serta motivasi implementasi bagi pengelola sekolah. Tujuannya mengembangkan website resmi sebagai identitas digital lembaga pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan website sekolah berbasis domain .sch.id memberikan sejumlah hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan teknis dari pengelola sekolah PAUD–TK di kelompok IGABA. Hasil kegiatan ini dapat dilihat melalui perubahan persepsi, pengetahuan, dan rencana tindak lanjut peserta setelah mengikuti seminar.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan digital pengelola sekolah PAUD–TK di lingkungan IGABA. Sebelum kegiatan dilakukan, mayoritas sekolah masih mengandalkan platform gratis yang memiliki keterbatasan dalam membangun citra formal. Melalui sosialisasi ini, para peserta mulai memahami bahwa penggunaan domain resmi seperti .sch.id merupakan langkah krusial dalam membangun identitas digital yang profesional. Penggunaan domain resmi memberikan kesan bahwa institusi tersebut dapat dipercaya, aman, serius, dan memiliki kredibilitas tinggi di mata publik dibandingkan penggunaan domain gratis (Filiana et al., 2023; Supriyanto et al., 2022). Hal ini sejalan dengan strategi digital branding, yang mana pengelolaan website sekolah yang baik berfungsi sebagai media promosi efektif untuk menjaga eksistensi sekolah serta meningkatkan kepercayaan calon wali murid dalam persaingan penerimaan siswa baru (Bahri et al., 2022; Kusumaningtyas et al., 2021).

Peningkatan pemahaman mengenai identitas digital ini menjadi fondasi penting bagi tahap transformasi berikutnya, yaitu kesiapan institusi. Temuan selama kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman strategis saja tidak cukup tanpa didukung oleh program pelatihan yang terstruktur untuk membangun kesiapan teknologi secara menyeluruh (Latifah et al., 2022). Introduksi teknologi ke lingkungan IGABA melalui pendampingan berkala dan pelatihan teknis terbukti mampu mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi di lingkungan sekolah (Agustia et al., 2024). Dengan sinkronisasi antara kebijakan sekolah dan kemampuan teknis operator, website sekolah tidak hanya menjadi pajangan, tetapi menjadi pusat informasi yang aktif.

Untuk memastikan keberlanjutan kemampuan teknis para peserta, metode pelatihan dalam kegiatan ini ditekankan pada aspek praktik langsung. Pendekatan ini selaras dengan prinsip digital capability building yang menyatakan bahwa pelatihan bagi tenaga pendidik akan jauh lebih efektif jika berfokus pada latihan praktis dan lokakarya (practical exercises) daripada sekadar penyampaian materi teoritis (Carvalhais & Azevedo, 2024). Penekanan pada sisi praktis sangat penting agar proses pembelajaran melampaui tingkat kognitif saja dan benar-benar membentuk keterampilan

teknis yang dibutuhkan pengelola sekolah untuk mengoperasikan platform digital secara mandiri (Avifah & Al Fajri, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi.



Gambar 2. Penyampaian Panduan Pengelolaan Website

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh interaksi intensif melalui pendampingan langsung. Literasi teknologi di tingkat pendidikan dasar terbukti dapat dioptimalkan melalui pemberian umpan balik konstruktif secara kontinu dalam sesi praktik, bukan hanya melalui pemberian modul pelatihan mandiri (Sadikin et al., 2024). Kehadiran tim pengabdian sebagai pendamping teknis (seperti peran instructional coaches) membantu para guru dan pengelola sekolah merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan yang seringkali dianggap kompleks (Caneva et al., 2023). Dengan demikian, sinergi antara identitas digital yang kredibel (melalui domain resmi) dan peningkatan kapasitas teknis yang mumpuni melalui pendampingan langsung menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan program digitalisasi sekolah secara berkelanjutan. Hal ini mendukung gagasan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan program pelatihan berkelanjutan adalah prasyarat fundamental untuk integrasi teknologi yang efektif dalam pendidikan (Hakim & Abidin, 2024).

Terkait manfaat jangka panjang, peserta memahami bahwa website sekolah dapat meningkatkan transparansi informasi, memperluas jangkauan komunikasi, dan mendukung proses administrasi seperti pendaftaran peserta didik baru (Sangkalibu & Saputra, 2022). Sekolah juga melihat website sebagai sarana yang dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini (Oktavianingsih, 2019; Solikhin et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan website resmi menjadi langkah strategis dalam memperkuat tata kelola sekolah dan mendukung kebijakan digitalisasi pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis peserta, tetapi juga telah menumbuhkan budaya baru terkait pentingnya identitas digital sekolah. Program pengabdian ini menjadi salah satu upaya nyata dalam memperkuat kapasitas digital lembaga pendidikan dasar di lingkungan IGABA, yang ke depannya diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sekolah Sebelum dan Setelah Kegiatan Sosialisasi

Aspek	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Platform yang Digunakan	Beberapa sekolah menggunakan platform gratis seperti .wordpress dan .com, yang kurang profesional.	Sekolah beralih menggunakan domain resmi .sch.id untuk meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme.
Pemahaman Pentingnya Website	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya website resmi sebagai media komunikasi dan branding.	Pengelola sekolah memahami pentingnya website resmi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan branding.
Kemampuan Teknis	Keterbatasan pengetahuan teknis dalam membuat dan mengelola website.	Meningkatnya kemampuan teknis pengelola sekolah dalam membuat dan mengelola website berbasis domain .sch.id.
Sumber Daya	Minimnya sumber daya untuk mendukung pembuatan dan pengelolaan website.	Sekolah mendapatkan dukungan untuk digitalisasi layanan informasi, termasuk pelatihan dan panduan teknis.
Citra Profesional Sekolah	Ketiadaan website resmi menimbulkan kesan kurang profesional di mata masyarakat dan orang tua murid.	Citra positif sekolah meningkat di masyarakat melalui keberadaan website resmi yang profesional dan terpercaya.

Sumber: Data diolah dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi website sekolah berbasis domain .sch.id di lingkungan PAUD–TK IGABA telah berhasil meningkatkan kapasitas digital pengelola sekolah secara signifikan. Program ini efektif mengubah persepsi peserta yang sebelumnya bergantung pada platform gratis menjadi sadar akan pentingnya identitas digital resmi demi menjaga kredibilitas dan profesionalisme lembaga pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman sistematis mengenai peran domain .sch.id serta penguasaan keterampilan teknis dasar dalam pengelolaan dan pemeliharaan website. Antusiasme peserta yang tinggi untuk segera mengimplementasikan website resmi mencerminkan kesiapan sekolah dalam melakukan transformasi digital. Namun, adanya variasi kemampuan teknis dan keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang memerlukan tindak lanjut.

Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan teknis intensif, pendampingan berkelanjutan, serta monitoring berkala untuk memastikan implementasi berjalan optimal. Kolaborasi dengan dinas pendidikan dan penyedia layanan teknologi juga menjadi kunci utama guna menjamin keberlanjutan digitalisasi pendidikan yang transparan, modern, dan berkualitas di lingkungan IGABA.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan administrative dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pihak pengelola sekolah PAUD-TK di kelompok IGABA Sleman. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat selanjutnya yang berorientasi pada keberlanjutan digitalisasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustia, R. D., Suryana, T., Maulana, H., Finandhita, A., Atin, S., & Afrianto, I. (2024). *Introduksi dan Pelatihan Learning Management System Sebagai Pendukung Pembelajaran Blended Learning di SMAN 1 Majalaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 135–145. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6178>
- Avifah, I., & Al Fajri, M. S. (2022). Pre-service EFL teachers' perception on educational video production technology: A needs analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1407–1415. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.21149>

- Bahri, A., Sahribulan, S., & M, W. H. (2022). Pelatihan Pengembangan Website Sekolah Bagi Guru Dan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Kabupaten Takalar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1426–1431. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7817>
- Benawan, I., Nugraheni, D. M. K., Noranita, B., & Aryotejo, G. (2023). Digital Education Game for TK-A Level Students Using Multimedia Development Life Cycle Method. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 7(1), 68–83. <https://doi.org/10.29407/intensif.v7i1.18671>
- Caneva, C., Monnier, E., Pulfrey, C., El-Hamamsy, L., Avry, S., & Delher Zufferey, J. (2023). Technology integration needs empowered instructional coaches: accompanying in-service teachers in school digitalization. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 12(2), 194–215. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-04-2022-0029>
- Carvalhais, L., & Azevedo, P. (2024). Digital Teacher Training in the Portuguese National Plan for Digital Development at Schools: A Case Study. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(3), 1579–1595. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09760-3>
- Darmawan, R. D., Irawan, T. N., & Syidada, S. (2022). Rancang Bangun Web Profil Sekolah Sebagai Media Promosi SMP Kartika IV-10 Surabaya. *Melek IT: Information Technology Journal*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.30742/melekitjournal.v8i1.215>
- Filiana, A., Rini, M. N. A., Saputra, L. K. P., & Tamtama, G. I. W. (2023). Pendampingan Pembangunan Situs Profil Bengkel Pirus Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1140–1151. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5436>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- King Anugrah Wiguna. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.2316>
- Kusumaningtyas, K., Nugroho, E. D., & Priadana, A. (2021). Penerapan dan pendampingan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 4 Jombang. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.870>
- Latifah, R., Budiyanto, C. W., & Saputro, H. (2022). Digital Transformation Readiness in Education: A Review. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(8), 809–815. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.8.1688>
- Anggreni, N. L. P. Y., & Astuti, N. W. W. A. (2024). The Effect of Information Technology and Facilities on the Spirit of School Principles in Following Online Principal Strengthening Training Activities. *KnE Social Sciences*, 809–813. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15122>
- Nuravipah, E., Assabana, M. S., Nugroho, W., & Seipah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 314–323. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1330>
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Sadikin, I. S., Fatonah, K., Mujazi, M., & Damayanti, I. (2024). Menyongsong Memberdayakan Generasi Muda Digital Natives: Menggali Potensi Literasi Teknologi melalui Aplikasi dan Situs Web Pembelajaran di SD Pusaka Rakyat 02. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 517–526. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.776>
- Sangkalibu, L. O. M. R., & Saputra, H. N. (2022). Membangun Sistem Informasi Website Sekolah Dengan Menggunakan Google Sites. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 87–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.17643>
- Sholeh, M. I. (2023). Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(02), 82–100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Solikhin, A., Giyoto, & Kholilul Rokhman. (2023). Enhancing Performance of School Public Relations: The Contributing Website of School Public Relation Services in Madrasah Tsanawiyah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 249–263. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-16>
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan Media Informasi Digital Sebagai Sarana Informasi Dan Promosi Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9929>
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>